

**DIKSI DALAM KUMPULAN PUISI KARYA
SAPARDI DJOKO DAMONO: TINJAUAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI
SMP NEGERI 3 SAWIT**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Nur Haris Hermawati

A310130174

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

**DIKSI DALAM KUMPULAN PUISI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO:
TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMP NEGERI 3 SAWIT**

Diajukan oleh:

Nur Haris Hermawati

A310130174

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,


Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIDN 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

**DIKSI DALAM KUMPULAN PUISI KARYA SAPARDI DJOKO
DAMONO: TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP NEGERI 3 SAWIT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Haris Hermawati

A310130174

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa, 22 Agustus 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum (.....)
2. Prof. Dr. Ali Imran Al-Ma'ruf, M.Hum (.....)
3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd (.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno)

NIP/NIP 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2017

Penulis



Nur Haris Hermawati

NIM. A310130174

**DIKSI DALAM KUMPULAN PUISI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO:
TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMP NEGERI 3 SAWIT**

Nur Haris Hermawati dan Drs. Zainal Arifin, M.Hum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nurharishermawati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study there are three. (1) to describe the structure of poetry by Sapardi Djoko Damono; (2) to describe the diction of Sapardi Djoko Damono's poetry; and (3) to describe the implementation of the result of poetry analysis by Sapardi Djoko Damono as teaching material. This research uses descriptive qualitative method. The study design uses a genetic stylistic approach focused on the theory of diction. The approach is done by analyzing the linguistic system of the literary works as a whole meaning. Data collection is a content analysis document technique, see & record, in-depth interview. In this research triangulation used is the triangulation of source and triangulation theory. Research data are structurally analyzed consisting of themes, feelings, tones, and messages. Research data is analyzed by diction which consist of denotative meaning and connotative meaning. The analysis result of both structurally and diction is developed based on KD. 16.1 class 8 used as teaching materials. KD 16.1 is to write free poems by using the appropriate word choice.

Keywords: *structure of poetry, diction, teaching materials*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada tiga. (1) untuk mendeskripsikan struktur puisi karya Sapardi Djoko Damono; (2) untuk mendeskripsikan diksi puisi karya Sapardi Djoko Damono; dan (3) untuk mendeskripsikan implementasi hasil analisis puisi karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan stilistika genetik yang difokuskan pada teori diksi. Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai keseluruhan makna. Pengumpulan data adalah teknik kajian isi dokumen, simak & catat, wawancara mendalam. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Data penelitian dianalisis secara struktur yang terdiri dari tema, perasaan, nada, dan amanat. Data penelitian dianalisis secara diksi yang terdiri dari makna denotatif dan makna konotatif. Hasil analisis baik secara struktur maupun diksi dikembangkan berdasarkan KD. 16.1 kelas 8 yang digunakan sebagai bahan ajar. KD 16.1 adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Kata Kunci: struktur puisi, diksi, bahan ajar

1. Pendahuluan

Diksi merupakan bagian dari lingkup telaah stilistika. Diksi yang mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Diksi biasa juga disebut dengan pemilihan kata. Musthafa (2008:51) berpendapat bahwa stilistika adalah gaya bahasa yang digunakan seseorang dalam mengekspresikan gagasan lewat tulisan. Stilistika adalah bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi gaya bahasa, terutama bahasa dalam kesusastraan. Sejalan dengan ungkapan tersebut, stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra dan penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Kita biasa mengartikan puisi sebagai karya sastra pendek yang menceritakan sesuatu dengan gaya bahasa kiasan. Puisi dapat diartikan *a kind of language that says more and says it more intensely than does ordinary language* (ARP dan Johnson, 2002:3). Memang, hampir sebagian besar puisi tidak dapat langsung dipahami maknanya hanya dengan sekali baca. Beberapa elemen penting dalam puisi antara lain pencitraan, ritme, rima, nada, serta aliterasi dan asonansi.

Puisi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran seperti yang diungkapkan Hughes (2006:11), *“The poetry explorations are intended to allow the reseacher to explore and play with poetic conventions identified by the poets, but they might also serve as prototypes of potential teaching tools. Such as multimodal approach, (with an emphasis on the aural, in this case), can offer new and powerful ways to think about and understand poetry”*. Hal itu yang mendasari penelitian ini menggunakan puisi sebagai data penelitian. Puisi dapat diekplorasi melalui kaidah-kaidah puisi dan dapat juga digunakan sebagai alat pembelajaran yang potensial.

Ketepatan pilihan kata atau kesesuaian pilihan kata tergantung pada makna (Keraf, 2009:27-29). Pada umumnya makna kata pertama-tama dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan makna yang bersifat konotatif. Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif; sedangkan makna kata yang mengandung arti

tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau konotasi.

Menurut Aysina (2010:25) *An important role in a person's socialization belongs to pedagogical socialization: education, learning, intellectual development.* Pendapat tersebut berarti bahwa peran penting dalam sosialisasi seseorang termasuk sosialisasi pedagogis: pendidikan, pembelajaran, pengembangan intelektual. Pendidikan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Vaculik dan Gajňáková (2010:40) bahwa *Education can be defined as a process of deliberate transmission and active acquisition of knowledge, practical experience and skills. As a process of personality formation, education is a part of socialization. Linhart J. defines education as follows: "Learning is the form of activity in which individuals change their behaviour and their attributes under external circumstances and depending on the results of their actions."* Another definition of education focuses on the aspect of knowing how to fully realize one's potential and take the best possible decisions in life. Pengertiannya adalah pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses transmisi yang disengaja dan pengetahuan akuisisi aktif, pengalaman praktis dan keterampilan. Sebagai proses pembentukan kepribadian, pendidikan merupakan bagian dari sosialisasi. Linhart J. mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: "Belajar adalah bentuk kegiatan di mana individu mengubah perilaku mereka dan atribut mereka dalam keadaan eksternal dan tergantung pada hasil dari tindakan mereka." Definisi lain dari pendidikan berfokus pada aspek mengetahui bagaimana untuk sepenuhnya menyadari satu potensi dan mengambil keputusan terbaik dalam hidup.

Setiap guru harus membuat bahan ajar dalam setiap pembelajaran. Bahan ajar dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar adalah bagian dari sumber belajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik tertulis maupun tidak tertulis (Depdiknas, 2008:6). Bahan ajar dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa

bisa berupa karakteristik siswa atau lingkungan sosial siswa belajar. Bahan ajar juga mampu digunakan untuk alternatif sumber belajar selain buku teks.

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan KD. 16.1 kelas 8 yang akan digunakan sebagai bahan ajar. KD 16.1 adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Pilihan kata yang dimaksud dapat diartikan sebagai diksi. Diksi merupakan salah satu bidang kajian dalam stilistika. Sedangkan puisi merupakan karya sastra. Karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra adalah wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia. Karya sastra dapat dikaji dari segi bahasanya menggunakan kajian stilistika. Menurut Junus, stilistika adalah studi mengenai pemakaian bahasa dalam karya sastra (dalam Al-Ma'ruf, 2009:7).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata (Endraswara, 2003:176). Desain penelitian menggunakan pendekatan stilistika genetis yang difokuskan pada teori diksi. Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai keseluruhan makna. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji penggunaan diksi dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kajian isi dokumen, simak & catat, wawancara mendalam. Teknik analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data berupa diksi puisi karya Sapardi Djoko Damono. Teknik simak & catat juga digunakan untuk memperoleh data berupa diksi puisi karya Sapardi Djoko Damono. Teknik wawancara mendalam digunakan mewancarai tiga guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Sawit.

Teknik triangulasi yakni teknik validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2009:330). Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian adalah buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan tiga guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Sawit. Triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori tentang diksi, puisi, stilistika dan bahan ajar.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan stilistika genetis. Stilistika genetis adalah pengkajian stilistika individual sastrawan berupa penguraian ciri-ciri gaya bahasa yang terdapat dalam salah satu karya sastranya atau keseluruhan karya sastranya, baik prosa maupun puisinya (Hartoko dan Rahmanto dalam Al-Ma'ruf, 2009:30). Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai keseluruhan makna. Pendekatan tersebut akan digunakan untuk mengkaji penggunaan diksi dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data untuk penelitian berupa diksi dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Data dianalisis secara struktur dan diksi. Hasil analisis tersebut kemudian diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra.

3.1 Struktur Puisi Karya Sapardi Djoko Damono

3.1.1 Pada Suatu Hari Nanti

pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau takkan kurelakan sendiri

pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
kau akan tetap kusiasati

pada suatu hari nanti

impianku pun tak dikenal lagi
namun di sela-sela huruf sajak ini
kau takkan letih-letihnya kucari

Struktur batin pada puisi (a) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah pengandaian. Perasaan dalam puisi tersebut bersedih. Nada puisi tersebut seharusnya rendah. Amanat dalam puisi tersebut adalah semua yang hidup akan mati.

3.1.2 Ketika Jari-jari Bunga Terluka

ketika jari-jari bunga terluka
mendadak terasa betapa sengit, cinta kita
cahaya bagai kabut, kabut cahaya
di langit menyisih awan hari ini
di bumi meriap sepi yang purba
ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata

suatu pagi, di sayap kupu-kupu
di sayap warna, suara burung
di ranting-ranting cuaca
bulu-bulu cahaya
betapa parah cinta kita
mabuk berjalan di antara
jerit bunga-bunga rekah...

ketika jari-jari bunga terbuka
mendadak terasa betapa sengit, cinta kita
cahaya bagai kabut, kabut cahaya
di langit menyisih awan hari ini
di bumi meriap sepi yang purba
ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata

Struktur batin pada puisi (b) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah kesedihan dalam cinta. Perasaan dalam puisi tersebut bersedih. Nada puisi tersebut seharusnya rendah. Amanat dalam puisi tersebut adalah jangan membuat cinta menjadi sebuah kesedihan.

3.1.3 Sihir Hujan

- Hujan mengenal baik pohon, jalan dan selokan
- swaranya bisa dibeda-bedakan;
kau akan mendengarnya meski sudah kaututup pintu dan jendela.

Meskipun sudah kau matikan lampu.

Hujan, yang tahu benar membeda-bedakan, telah jatuh di pohon, jalan dan selokan.

- menyihirmu agar sama sekali tak sempat mengaduh waktu menangkap wahyu yang kaurahasiakan

Struktur batin pada puisi (c) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah rahasia hujan. Perasaan dalam puisi tersebut syahdu. Nada puisi tersebut seharusnya rendah. Amanat dalam puisi tersebut adalah jangan mengira hujan itu sesuatu yang biasa karna ia menyimpan sesuatu yang tidak kita ketahui.

3.1.4 Perahu Kertas

Waktu masih kanak-kanak kau membuat perahu kertas dan kau layarkan di tepi kali;

alirnya sangat tenang dan perahumu bergoyang menuju lautan.

“Ia akan disinggah di bandar-bandar besar,” kata seorang lelaki tua.

Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai gambar warna-warni di kepala.

Sejak itu kau pun menunggu kalau-kalau ada kabar dari perahu yang tak pernah lepas dari rindu-mu itu.

Akhirnya kau dengar juga pesan si tua itu, Nuh, katanya, “Telah kupergunakan perahumu itu dalam sebuah banjir besar dan kini terdampar di sebuah bukit.”

Struktur batin pada puisi (d) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah masa kecil. Perasaan dalam puisi tersebut bahagia. Nada puisi tersebut seharusnya tinggi. Amanat dalam puisi tersebut adalah jangan lupakan masa kecil yang membahagiakan.

3.1.5 Pada Suatu Pagi Hari

Maka pada suatu pagi hari ia ingin sekali menangis sambil berjalan tunduk sepanjang lorong itu. Ia ingin pagi itu hujan turun rintik-rintik dan lorong sepi agar ia bisa berjalan sendiri sambil menangis dan tak ada orang bertanya kenapa.

Ia tidak ingin menjerit-jerit berteriak-teriak mengamuk memecahkan cermin membakar tempat tidur. Ia hanya ingin menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan rintik-tintik di lorong sepi pada suatu pagi.

Struktur batin pada puisi (e) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah kesedihan. Perasaan dalam puisi tersebut bersedih. Nada puisi tersebut seharusnya rendah. Amanat dalam puisi tersebut adalah kita tidak boleh terlalu larut dalam kesedihan.

3.1.6 Berjalan Ke Barat Waktu Pagi Hari

waktu aku berjalan ke barat di waktu pagi matahari mengikutiku
di belakang
aku berjalan mengikuti bayang-bayangku sendiri yang memanjang
di depan
aku dan matahari tidak bertengkar tentang siapa di antara kami
yang telah menciptakan bayang-bayang
aku dan bayang-bayang tidak bertengkar tentang siapa di antara
kami yang harus berjalan di depan

Struktur batin pada puisi (f) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah kedamaian. Perasaan dalam puisi tersebut bahagia. Nada puisi tersebut seharusnya tinggi. Amanat dalam puisi tersebut adalah kedamaian diciptakan oleh diri kita sendiri.

3.1.7 Narsisus

seperti juga aku: namamu siapa, bukan?
pandangmu hening di permukaan telaga dan rindumu dalam
tetapi jangan saja kita bercinta
jangan saja aku mencapaimu dan kau padaku menjelma

atau tunggu sampai angin melepaskan selemba daun
dan jatuh di telaga: pandangmu berpendar, bukan?
cemaskan aku kalau nanti air hening kembali
cemaskan aku kalau gugur daun demi daun lagi

Struktur batin pada puisi (g) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema puisi tersebut adalah permintaan. Perasaan dalam puisi tersebut bahagia. Nada puisi tersebut seharusnya tinggi. Amanat dalam puisi tersebut adalah kita boleh saja meminta sesuatu kepada pasangan namun jangan sampai terlalu berharap.

3.1.8 Kita Saksikan

kita saksikan burung-burung lintas di udara
kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
waktu itu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya

di antara hari buruk dan dunia maya
kita pun kembali mengenalnya
kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata
saat-saat yang lama hilang dalam igauan manusia

Struktur batin pada puisi (h) terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Tema puisi tersebut adalah perenungan. Perasaan dalam puisi tersebut gundah. Nada puisi tersebut seharusnya rendah. Amanat dalam puisi tersebut adalah kita harus tidak boleh menyalahkan apa yang telah berlalu.

3.2 Diksi Puisi Karya Sapardi Djoko Damono

3.2.1 Pada Suatu Hari Nanti

pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau takkan kurelakan sendiri

pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
kau akan tetap kusiasati

pada suatu hari nanti
impianku pun tak dikenal lagi
namun di sela-sela huruf sajak ini
kau takkan letih-letihnya kucari

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “nanti”. “Nanti” menunjukkan waktu kemudian atau kelak. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “jasadku”, “suaraku” dan “impianku”. “Jasadku” merujuk pada sesuatu yang berwujud, dapat diraba dan dilihat. “Suaraku” merujuk pada sesuatu yang tidak berwujud namun dapat didengar. “Impianku” merujuk pada sesuatu tidak berwujud dan tidak dapat berupa penginderaan, sesuatu yang sangat diinginkan.

3.2.2 Ketika Jari-jari Bunga Terluka

ketika jari-jari bunga terluka
mendadak terasa betapa sengit, cinta kita
cahaya bagai kabut, kabut cahaya
di langit menyisih awan hari ini
di bumi meriap sepi yang purba
ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata

suatu pagi, di sayap kupu-kupu
di sayap warna, suara burung

di ranting-ranting cuaca
bulu-bulu cahaya
betapa parah cinta kita
mabuk berjalan di antara
jerit bunga-bunga rekah...

ketika jari-jari bunga terbuka
mendadak terasa betapa sengit, cinta kita
cahaya bagai kabut, kabut cahaya
di langit menyisih awan hari ini
di bumi meriap sepi yang purba
ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Data yang mengandung makna denotatif adalah “terluka”, “suatu pagi”, “terbuka” dan “rekah”. “Terluka” berarti menderita luka, telah dilukai atau tidak sengaja dilukai. “Suatu pagi” berarti waktu setelah matahari terbit/awal dari hari. “Terbuka” berarti tidak sengaja dibuka, tidak tertutup/ tersingkap. “Rekah” berarti mulai mekar. Data yang mengandung makna konotatif adalah “bunga”. “Bunga” menunjuk pada sesuatu yang indah sebagai perumpamaan dalam suatu hubungan percintaan.

3.2.3 Sihir Hujan

Hujan mengenal baik pohon, jalan dan selokan
swaranya bisa dibeda-bedakan;
kau akan mendengarnya meski sudah kaututup pintu dan jendela.
Meskipun sudah kau matikan lampu.

Hujan, yang tahu benar membeda-bedakan, telah jatuh di pohon, jalan dan selokan.

menyihirmu agar sama sekali tak sempat mengaduh
waktu menangkap wahyu yang kaurahasiakan

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “pohon”, “jalan” dan “selokan”. “Pohon”, “jalan” dan “selokan” merujuk pada benda-benda di sekitar kita. “Pohon” berarti tumbuhan atau kehidupan. “Jalan” berarti benda mati yang membantu pekerjaan manusia. “Selokan” berarti aliran air pembuangan yang mempunyai peran penting untuk manusia. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “hujan”. “Hujan” merujuk pada sesuatu yang sering terjadi, jatuhnya titik air dari langit ke tanah.

3.2.4 Perahu Kertas

Waktu masih kanak-kanak kau membuat perahu kertas
dan kau layarkan di tepi kali;

alirnya sangat tenang dan perahumu bergoyang menuju lautan.

“Ia akan disinggah di bandar-bandar besar,” kata seorang lelaki tua.

Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai gambar warna-warni di kepala.

Sejak itu kau pun menunggu kalau-kalau ada kabar dari perahu yang tak pernah lepas dari rindu-mu itu.

Akhirnya kau dengar juga pesan si tua itu, Nuh, katanya, “Telah kupergunakan perahumu itu dalam sebuah banjir besar dan kini terdampar di sebuah bukit.”

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “kanak-kanak”, “seorang lelaki tua”, “gembira” dan “menunggu”. “Kanak-kanak” merujuk pada masa awal. “Seorang lelaki tua” merujuk pada masa akan berakhir. “Gembira” berarti perasaan senang atau bahagia. “Menunggu” berarti tinggal beberapa saat di suatu tempat dan mengharap sesuatu akan terjadi (datang). Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “perahu kertas/perahumu” merujuk pada harapan atau keinginan penulis.

3.2.5 Pada Suatu Pagi Hari

Maka pada suatu pagi hari ia ingin sekali menangis sambil berjalan tunduk sepanjang lorong itu. Ia ingin pagi itu hujan turun rintik-rintik dan lorong sepi agar ia bisa berjalan sendiri sambil menangis dan tak ada orang bertanya kenapa.

Ia tidak ingin menjerit-jerit berteriak-teriak mengamuk memecahkan cermin membakar tempat tidur. Ia hanya ingin menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan rintik-tintik di lorong sepi pada suatu pagi.

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “menangis”, “berjalan”, dan “menjerit-jerit”. “Menangis” berarti mengeluarkan air mata. “Berjalan” berarti melangkah dengan kaki bergerak maju. “Menjerit-jerit” berarti mengeluarkan suara dengan keras. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “tunduk”, “lirih” dan “sendiri”. “Tunduk” berarti patuh pada sesuatu. “Lirih” berarti tidak memiliki kekuatan. “Sendiri” berarti merasakan kesepian.

3.2.6 Berjalan Ke Barat Waktu Pagi Hari

waktu aku berjalan ke barat di waktu pagi matahari mengikutiku
di belakang

aku berjalan mengikuti bayang-bayangku sendiri yang memanjang

di depan
aku dan matahari tidak bertengkar tentang siapa di antara kami
yang telah menciptakan bayang-bayang
aku dan bayang-bayang tidak bertengkar tentang siapa di antara
kami yang harus berjalan di depan

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “berjalan” dan “mengikuti”. “Berjalan” berarti melangkahakan kaki bergerak maju. “Mengikuti” berarti mengiringi atau menyertai. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “barat”, “bayang-bayang” dan “bertengkar”. “Barat” berarti sesuatu yang dituju. “Bayang-bayang” berarti sesuatu yang tidak penting namun selalu ada. “Bertengkar” berarti merebutkan sesuatu.

3.2.7 Narsisus

seperti juga aku: namamu siapa, bukan?
pandangmu hening di permukaan telaga dan rindumu dalam
tetapi jangan saja kita bercinta
jangan saja aku mencapaimu dan kau padaku menjelma

atau tunggu sampai angin melepaskan selemba daun
dan jatuh di telaga: pandangmu berpendar, bukan?
cemaskan aku kalau nanti air hening kembali
cemaskan aku kalau gugur daun demi daun lagi

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “namamu”, “rindumu”, “mencapaimu” dan “pandangmu”. “Namamu” berarti sesuatu untuk memanggil orang lain. “Rindumu” berarti rasa ingin bertemu. “Mencapaimu” berarti sampai atau memperoleh. “Pandangmu” berarti sesuatu yang terlihat oleh mata. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “bercinta”, “menjelma” dan “cemaskan”. “Bercinta” berarti perasaan bahagia. “Menjelma” berarti sesuatu yang berubah wujud. “Cemaskan” berarti ingin mendapatkan perhatian.

3.2.8 Kita Saksikan

kita saksikan burung-burung lintas di udara
kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
waktu itu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya

di antara hari buruk dan dunia maya

kita pun kembali mengenalnya
kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata
saat-saat yang lama hilang dalam igauan manusia

Puisi tersebut mengandung makna denotatif dan konotatif. Diksi yang mengandung makna denotatif adalah “saksikan”, “sejak lama” dan “mengenalnya”. “Saksikan” berarti melihat secara langsung. “Sejak lama” berarti panjangnya waktu. “Mengenalnya” berarti mengetahui atau mengerti akan suatu hal. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “lintas”, “senyap”, “kembali” dan “hilang”. “Lintas” berarti melewati sesuatu. “Senyap” berarti tidak ada sesuatu yang diharapkan lagi. “Kembali” berarti balik ke keadaan semula. “Hilang” juga berarti tidak ada sesuatu yang diharapkan lagi.

3.3 Implementasi Hasil Analisis Puisi Karya Sapardi Djoko Damono sebagai Bahan Ajar

Implementasi hasil analisis puisi secara struktur dan diksi. Puisi karya Sapardi Djoko Damono bisa dijadikan sebagai bahan ajar. Secara psikologis, puisi tersebut sesuai dengan usia anak SMP. Secara sosial dan budaya, puisi tersebut sesuai dengan sosial dan budaya murid-murid di SMP Negeri 3 Sawit. Puisi tersebut sesuai diterapkan dengan KD 16.1: menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, karena pilihan kata dalam puisi dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran.

Struktur puisi tersebut mudah dipahami murid SMP. Hal itu karena tema, perasaan, nada, dan amanat puisi tersebut sesuai untuk murid SMP. Diksi dalam puisi dapat dikembangkan untuk kemampuan berbahasa siswa karena dalam KD tersebut siswa dituntut mengembangkan empat kemampuan berbahasa. Empat kemampuan bahasa tersebut adalah membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Dimulai kegiatan membaca contoh-contoh puisi, kemudian menulis sendiri puisi, selanjutnya kegiatan berbicara dengan membacakan puisi di depan kelas hasil karya sendiri dan terakhir menyimak teman sebaya membacakan puisi lalu mengomentari sebagai kegiatan berbicara kembali.

Diksi dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono dapat membantu siswa mencapai KD. 16.1 karena dalam setiap RPP terdapat indikator dan bahan ajar untuk pembelajaran. Dalam bahan ajar digunakan puisi tersebut sebagai contoh untuk murid dalam proses belajar mengajar. Setelah itu murid menulis sendiri puisi agar tercapainya indikator.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Data untuk penelitian berupa diksi dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono dianalisis secara struktur, yang terdiri dari atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Semua data mengandung makna denotatif dan makna konotatif. Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif; sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau konotasi. Implementasi hasil analisis puisi karya Sapardi Djoko Damono dapat digunakan sebagai bahan ajar. Hasil analisis baik secara struktur maupun diksi dikembangkan berdasarkan KD. 16.1 kelas 8 yang digunakan sebagai bahan ajar. KD 16.1 adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- ARP, T.R., Johnson G. 2002. *Sound and Sense: An Introduction Poetry (ed)*. Boston: Wadsworth. <https://www.slideshare/sound-and-sense-an-introduction-poetry>. Diakses pada 2 Oktober 2016 pukul 18.00.
- Aysina, Anna A. 2010. "Professional Socialization of Students of The Russian Higher Music Educational System". *Journal of International Scientific Publication: Educational Alternatives, Volume8, Part1 (ed)*. RAPA Russia. <http://www.scientific-publications.net>. Diakses pada 2 Oktober 2016 pukul 18.00.

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hughes, Janette Michelle. 2016. *Poets, Poetry and New Media: Attending to the Teaching and Learning of Poetry (ed)*. Canada: The University of Western Ontario. <http://www.editlib.org>. Diakses pada 8 Maret 2017 pukul 10.20.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI.
- Vaculík, Juraj dan Michaela Gajňáková. 2010. “New Opportunities in Higher and Further Education-Learning in Multi-User Virtual Environments”. *Journal of International Scientific Publication: Educational Alternatives, Volume 8, Part 1 (ed)*. University of Žilina, Slovak Republic. <http://www.scientific-publications.net>. Diakses pada 2 Oktober 2016 pukul 18.00.

